



Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Praktik Batik Jumputan di SD Negeri Karangsewu

¹Liris Ayu Safitri, ²Fery Setyaningrum

Email : ¹liris1900005373@uad.ac.id, ²fery.setyaningrum@pgsd.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan, Daerah Istimewa Yogyakarta

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Implementation
Project to strengthen the profile of
pancasila students
Batik jumputan

The pancasila learner profile is one of the efforts to build character in students. The implementation of the project to strengthen the profile of pancasila students (P5) through the practice of jumputan batik at SD Negeri Karangsewu applies three dimensions, namely global diversity, mutual cooperation, and independence. The purpose of this research is to describe the implementation of the project to strengthen the profile of pancasila students (P5) through the practice of jumputan batik at SD Negeri Karangsewu and to find out the obstacles in the implementation of the project to strengthen the profile of pancasila students (P5) through the practice of jumputan batik at SD Negeri Karangsewu. The research method used is descriptive qualitative research and the research subjects are fourth grade teachers and fourth grade students. Data collection techniques used observation, interview, and documentation methods. Data validity used technique triangulation and source triangulation. Data analysis used the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The jumputan batik practice activity successfully implemented the global diversity dimension well, helping to build a better understanding of cultural diversity and respect for differences in society. The gotong royong dimension proved effective in exploring collaboration, caring and sharing as important values in learning. Meanwhile, the self-directed dimension of this activity not only helps learners develop their self-understanding, but also self-regulation skills that are important in achieving goals and completing tasks effectively.

ABSTRAK

Kata Kunci

Pelaksanaan
Proyek penguatan profil pelajar pancasila
Batik jumputan

Profil pelajar pancasila merupakan salah satu upaya untuk membentuk karakter pada diri peserta didik. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui praktik batik jumputan di SD Negeri Karangsewu menerapkan tiga dimensi yaitu berkebhinekaan global, gotong royong, dan mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui praktik batik jumputan di SD Negeri Karangsewu dan mengetahui kendala pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui praktik batik jumputan di SD Negeri Karangsewu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan subjek penelitian adalah guru kelas IV dan

peserta didik Kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan trinagulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan praktik batik jumpitan berhasil melaksanakan dimensi kebhinekaan global dengan baik, membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya dan menghormati perbedaan dalam masyarakat. Dimensi gotong royong terbukti efektif dalam menggali kolaborasi, peduli, dan berbagi sebagai nilai-nilai penting dalam pembelajaran. Sementara itu, dimensi mandiri dari kegiatan ini tidak hanya membantu peserta didik mengembangkan pemahaman diri mereka, tetapi juga keterampilan regulasi diri yang penting dalam mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas dengan efektif.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap juga tata laku individu atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui merdeka belajar untuk mengembangkan kemampuan diri, menata sebuah sikap yang peduli dengan lingkungan belajar peserta didik, mendorong peserta didik untuk percaya diri dan mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Baharuddin, 2021). Pendidikan juga diartikan sebagai suatu proses pembentukan manusia yang komprehensif, melibatkan pengembangan berbagai aspek kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan untuk menjadikan individu yang siap untuk menghadapi tuntutan masyarakat. Merdeka belajar dilihat sebagai kebebasan dalam berpikir, kebebasan berkarya, dan menghormati atau merespon perubahan lingkungan yang terjadi (Nasution, 2021).

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hakikatnya profil pelajar pancasila dilatarbelakangi karena adanya pembaharuan pada tujuan pendidikan nasional. tujuan tersebut dikembangkan berdasarkan perkembangan zaman dan perubahan ini dikarenakan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik sehingga dibuatlah kebijakan cerminan profil pelajar pancasila tersebut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

Profil pelajar pancasila bisa dicapai dengan pembelajaran berbasis projek. Pada kurikulum merdeka pembelajaran berbasis projek ini dikenal dengan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila. Pada pelaksanaannya, pembelajaran projek ini adalah istilah yang menggambarkan pembelajaran dengan beberapa ciri antara lain, 1) pembelajaran bersifat lintas mata pelajaran, 2) pembelajaran projek bersifat aplikatif bukan berbasis teks saja, tetapi dirancang untuk

menyelesaikan masalah, 3) pembelajaran proyek dilakukan dalam kelompok dan bukan tugas individual (Kemendikbudristek, 2022).

Seni batik adalah seni budaya yang kaya nilai-nilai kehidupan manusia dan lingkungan. Inovasi batik bisa dikembangkan melalui teknik membatik, bahan, kain atau inovasi lain. Salah satu inovasi batik adalah batik jumputan (Rosidah, 2017). Batik jumputan atau biasa disebut batik ikat celup merupakan seni membatik yang melibatkan proses manipulasi kain untuk menghasilkan pola melalui metode pewarnaan celup. Berdasarkan hasil observasi, batik jumputan dipilih karena lebih mudah dilaksanakan dan memerlukan biaya yang relative lebih terjangkau. Kegiatan praktik yang baru dan berbeda ini menarik untuk diteliti dan mengetahui keberhasilan serta respon peserta didik.

Alasan memilih penelitian batik jumputan di SD Negeri Karangsewu karena SD Negeri Karangsewu merupakan salah satu sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak di daerah Kulon Progo. Sebagai sekolah penggerak SD Negeri Karangsewu juga melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tema yang dipilih oleh SD Negeri Karangsewu dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk tahun ajaran 2023/2024 adalah kearifan lokal. Tema kearifan lokal ini dipilih karena kearifan lokal adalah hal yang sangat penting untuk dilestarikan dalam suatu masyarakat terutama di masa sekarang ini. Dimana banyak budaya asing yang masuk di tengah masyarakat, terutama pelajar harus mengerti arti penting dari kearifan lokal agar budaya yang ada tidak mudah bercampur dengan budaya baru yang masuk.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui praktik batik jumputan di SD Negeri Karangsewu. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui praktik batik jumputan di SD Negeri Karangsewu.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karangsewu dengan subjek penelitian guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui praktik batik jumputan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis Miles & Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) melalui praktik batik jumputan di

SD Negeri Karangsewu dilaksanakan dengan tiga dimensi profil pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai wadah untuk memberikan landasan nilai-nilai kehidupan sehingga dapat membangun peserta didik untuk menjiwai nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila pancasila (Andriani Safitri, 2022). Berikut ini adalah hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Karangsewu.

1. **Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Praktik Batik Jumputan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila pelaksanaannya dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri Karangsewu. Tema yang dipilih kearifan lokal yang berjudul proyek pembuatan batik jumputan. Untuk membuat karya batik jumputan diperlukan hal-hal berikut:

a. **Alat dan Bahan yang Digunakan Saat Praktik Batik Jumputan**

Alat dan bahan yang digunakan dalam praktik batik jumputan meliputi ember, kayu, plastik, sarung tangan, sendok, mangkok plastik, dan karet. Alat-alat ini dipilih dan digunakan untuk proses pencampuran serta pengaplikasian pewarna, serta untuk melindungi tangan dari bahan kimia yang mungkin berbahaya. Sedangkan bahan yang digunakan meliputi kain mori, kaos, waterglass, pewarna remasol, kelereng, batu, dan kotak makan plastik. Bahan-bahan ini merupakan komponen utama pada proses pembuatan batik jumputan. Penggunaan pewarna remasol dipilih karena dianggap lebih aman untuk digunakan oleh anak-anak. Hal ini menunjukkan kepedulian terhadap keselamatan dan Kesehatan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil dokumentasi di bawah merupakan alat dan bahan yang digunakan dalam praktik batik jumputan.





Gambar 1. Alat dan Bahan yang Digunakan untuk Membuat Batik Jumputan

Sumber: Penulis

b. Langkah-Langkah Pembuatan Batik Jumputan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan batik jumputan yaitu menyiapkan kain, kemudian mencampurkan pewarna remasol dan waterglass dengan air panas, remasol dicampurkan dengan waterglass yang sudah dilarutkan, lalu masukkan pewarna ke kotak makan plastik dan tambahkan larutan remasol dan waterglass, lipat kain sesuai dengan keinginan, selanjutnya kain diikat menggunakan karet, kemudian diberi pewarna setelah itu karet dilepas kemudian kain dijemur setelah dijemur langkah terakhir kain yang sudah dijemur kemudian dicuci. Gambar 2. menunjukkan hasil dokumentasi dari langkah-langkah pembuatan batik jumputan



Gambar 2. Langkah-langkah Pembuatan Batik Jumputan

Sumber: Penulis

c. Hasil Karya Peserta Didik

Berikut merupakan hasil karya batik jumputan yang dibuat oleh peserta didik kelas IV SD Negeri Karangsewu.



Gambar 3. Hasil Karya Batik Jumpun oleh Peserta Didik

Sumber: Penulis

d. Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Batik Jumpun

Hasil penelitian ini akan membahas projek penguatan profil pelajar pancasila melalui praktik batik jumpun yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dalam praktik batik jumpun. Profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi yang harus diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Dimensi profil pelajar pancasila terdiri dari enam dimensi antara lain beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Pada

pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) membuat jumpitan di SD Negeri Karangsewu telah menerapkan tiga dimensi dari enam dimensi profil pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajarannya. Adapun pelaksanaan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) membuat jumpitan yaitu melalui:

1) Dimensi Berkebhinekaan Global

Kebhinekaan global adalah perasaan saling menghargai terhadap keberagaman dan juga rasa toleransi terhadap suatu perbedaan. Dimensi ini menunjukkan kemampuan untuk menerima sebuah perbedaan tanpa merasa dihakimi atau menghakimi orang lain. Dimensi berkebhinekaan global dibagi menjadi beberapa elemen, diantaranya:

a) Elemen Mengenal dan Menghargai Budaya

Peserta didik mempresentasikan hasil batik jumpitan. Kegiatan ini dapat menghargai dan menghormati kebudayaan yang ada. Peserta didik mengetahui batik jumpitan, motif batik jumpitan, dan teknik pembuatan batik jumpitan. Mereka memajang hasil karyanya ditembok dan digunakan sebagai taplak meja guru. Peserta didik dengan penuh kesadaran ingin memajang hasil karya batik jumpitan. Hasil dokumentasi di bawah ini sebagai wujud mengenal dan menghargai budaya di Indonesia.



Gambar 4. Batik Jumpitan karya Peserta Didik
Sumber: Penulis

b) Elemen Komunikasi dan Interaksi Antra Budaya

Pelaksanaan pada elemen komunikasi dan interaksi antar budaya pelaksanaannya peserta didik diajak untuk berinteraksi langsung dengan teman yang berasal dari daerah yang berbeda yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur. Dengan bahasa yang berbeda mereka tetap dapat berkomunikasi dengan baik dalam satu kelompok. Pengalaman ini memberikan wawasan langsung dan mendalam tentang keanekaragaman budaya, mengajarkan peserta didik untuk menghormati perbedaan, dan merangsang pertumbuhan pemahaman antarbudaya. Hasil dokumentasi di bawah membuktikan bahwa peserta didik berkomunikasi dan

interaksi antar budaya dengan teman sekelompok.



Gambar 5. Peserta didik berkomunikasi dengan teman
Sumber: Penulis

- c) Elemen Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan Pelaksanaan pada elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan dengan cara mengulas kembali pengalaman estetis yang sudah dilaksanakan, mencoba mengetahui pengalaman peserta didik setelah mengenal batik jumputan. Ketika peserta didik menyatakan keinginan untuk membuat batik jumputan lagi, hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa terinspirasi dan termotivasi oleh pengalaman sebelumnya. Mereka juga menunjukkan minat untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam bidang ini. Memberi tahu mereka bahwa karya mereka dapat dipajang atau diaplikasikan dalam berbagai bentuk produk juga dapat meningkatkan rasa bangga dan kepercayaan diri mereka terhadap keterampilan yang telah mereka pelajari.
- d) Elemen Berkeadilan Sosial Pelaksanaan profil pelajar pancasila pada elemen berkeadilan sosial dilakukan dengan peserta didik adil dalam menentukan motif batik jumputan, pembagian bahan yang kurang, selain adil ada diskusi dan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Penting untuk peserta didik agar menekankan prinsip-prinsip keadilan sosial seperti sikap adil tanpa membeda-bedakan dan melibatkan partisipasi semua pihak dalam proses pengambilan keputusan. Dengan contoh yang sudah disebutkan diharapkan peserta didik mampu memahami dan menerapkan elemen berkeadilan sosial. Hasil dokumentasi berikut ini membuktikan bahwa peserta didik adil dalam melaksanakan tugasnya.
-



Gambar 6. Peserta didik adil membagi tugasnya
Sumber: Penulis

2) Dimensi Gotong Royong

a) Elemen Kolaborasi

Elemen kolaborasi lebih mengedepankan pada kerja sama. Dengan kerjasama memungkinkan pembuatan batik jumputan menjadi lebih ringan dan mempercepat penyelesaian. Hal ini menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja sama dalam mencapai tujuan bersama, memberikan hasil yang lebih baik dan menciptakan lingkungan kelompok yang harmonis. kerjasama yang dilakukan adalah membuat pola, mengikat batik jumputan menggunakan karet, mewarnai, melepas karet hingga pemasangan batik jumputan yang akan dipajang. Gambar di bawah membuktikan jika peserta didik berkolaborasi dalam praktik pembuatan batik jumputan.



Gambar 7. Peserta didik berkolaborasi dalam membuat batik jumputan
Sumber: Penulis

b) Elemen Kepedulian

Pelaksanaan elemen kepedulian terlihat dalam kelompok terdapat rasa kepedulian, saling membantu dan sigap antar anggota. Proses mengikat kain menggunakan karet, melepas karet, membuka kain, dan menjemur batik jumputan adalah contoh nyata kepedulian dalam melaksanakan tugas bersama. Hasil dokumentasi di bawah ini menunjukkan bahwa antar anggota kelompok memiliki

kepedulian yang besar.



Gambar 8. Peserta didik saling peduli dengan saling membantu melipat kain batik jumputan
Sumber: Penulis

c) Elemen Berbagi

Elemen berbagi ini merupakan kemampuan memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama. Pada pelaksanaannya mereka menerapkan berbagi alat dalam membatik jumputan. gambar 9 di bawah ini merupakan hasil dokumentasi dari elemen berbagi.



Gambar 9. Peserta didik berbagi tempat saat ada teman yang kekurangan alat
Sumber: Penulis

3) Dimensi Mandiri

a) Elemen Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi

Pelaksanaan elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, peserta didik menentukan keinginan dalam konsep warna. Pendekatan melalui diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman diri peserta didik, tetapi juga menambah pengalaman belajar mereka melalui kolaborasi dan refleksi bersama. Hasil dokumentasi yang didapatkan pada elemen ini yaitu peserta didik bertukar pikiran tentang pencampuran warna bisa berhasil.



Gambar 10. Peserta didik berdiskusi mencampurkan warna
Sumber: Penulis

b) Elemen Regulasi Diri

Pelaksanaan elemen regulasi diri dengan cara peserta didik diminta untuk bekerja secara mandiri, percaya diri dalam melaksanakan kegiatan. Hasil dokumentasi yang didapatkan pada elemen ini yaitu peserta didik memilih dalam pelipatan batik jumputan.



Gambar 11. Peserta didik berdiskusi mencampurkan warna
Sumber: Penulis

2. Kendala Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Praktik Batik Jumputan

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui praktik batik jumputan di SD Negeri Karangsewu memiliki kendala pada proses pelaksanaannya. Kendala yang terjadi yaitu pada saat pewarnaan. Karena pewarna remasol yang dicampurkan dengan waterglass tidak keluar secara sempurna, setelah kain dicuci warna menjadi luntur dan tidak bisa keluar secara sempurna. Penyebabnya karena salah dalam pencampuran pewarna remasol dan waterglass, pewarna dan waterglass dicampurkan menjadi satu yang akan dipakai dari praktik membatik pertemuan pertama sampai dengan pertemuan akhir praktik membatik. Seharusnya

pewarna remasol dan waterglass dicampurkan saat akan dipakai untuk praktik membatik jumputan saja. Selain itu kendala yang terjadi adalah SD Negeri Karangsewu masih belum memiliki ruangan tersendiri khusus untuk membatik jumputan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terkait dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui praktik batik jumputan di SD Negeri Karangsewu maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam praktik batik jumputan menggunakan bahan yang aman dan efektif. Dengan langkah-langkah di atas, pembuatan batik jumputan dapat dilakukan dengan sukses, menghasilkan karya yang unik dan menarik bagi peserta didik. Hal ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, sambil memastikan keselamatan mereka selama proses pembelajaran. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) membatik jumputan di SD Negeri Karangsewu telah menerapkan tiga dimensi dari enam dimensi profil pelajar pancasila ke dalam proses pembelajarannya. Dimensi yang diterapkan yaitu berkebhinekaan global, gotong royong, dan mandiri. Proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengamalkan sila-sila pancasila. Dimensi berkebhinekaan global sudah terlaksana dengan baik pada kegiatan praktik batik jumputan ini, yang pada akhirnya dapat membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya dan menghormati perbedaan dalam masyarakat. Dimensi gotong royong pada pelaksanaannya kegiatan praktik batik jumputan berhasil menggali dan mendorong untuk berkolaborasi, peduli dan berbagi sebagai nilai-nilai penting dalam proses pembelajaran. Dimensi mandiri pelaksanaannya kegiatan ini tidak hanya membantu peserta didik mengembangkan pemahaman diri mereka sendiri, tetapi juga keterampilan regulasi diri yang penting dalam mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas dengan efektif.
 2. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) melalui praktik batik jumputan di SD Negeri Karangsewu menyoroti tantangan yang dihadapi dalam implementasi program tersebut. Salah satu kendala utama muncul saat tahap pewarnaan, dimana pewarna remasol yang dicampur dengan waterglass tidak menghasilkan warna yang diinginkan dan menyebabkan warna menjadi luntur setelah mencuci kain. Penyebab utamanya adalah kesalahan dalam pencampuran bahan pewarna. Di samping itu, kendala lainnya adalah kurangnya fasilitas, seperti ruangan khusus untuk kegiatan membatik, karena program membatik masih tergolong baru di sekolah tersebut. Meskipun menghadapi kendala ini, proyek ini memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki proses serta infrastruktur yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan serupa di masa
-

depan. Dengan demikian, kendala tersebut menjadi pembelajaran penting bagi penyelenggaraan program yang lebih efektif dan sukses di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Tentang profil pelajar pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–180. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Kemendikbud Ristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil pelajar pancasila pada Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemdikbud. Diunduh 21 Agustus 2023, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.
- Nuruddin, M. et al. (2021). Batik Jumputan Inovasi dan Cara Pembuatan. Lamongan: CV. Pustaka Djati.
- Rohidi, Tjajep Rohendi. (2007). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Rosyidah, Nur I., et al. (2017). Pembuatan Batik Jumput di Desa Gluranploso Kecamatan Benjeng Kota Gresik. *Penmas Adi Buana*. 02(2). 63-67.
- Rozhana, Kardiana Metha. et al. (2023). Project Implementation of Strengthening "Profil Pelajar Pancasila" (P5) as a Value of Life in Elementary School. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. 7(2). 170-180.
- Safitri, Andriani. et al. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 7076-7086.
- Sari, Desty Citra. Muthmainnah. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membuat Ecoprint. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(5). 6005-6016. ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print).
-